

## *Training on the Implementation of Storytelling Learning with the Animation Film Method for PAUD Teachers in Bontoa Maros District*

### Pelatihan Implementasi Pembelajaran Mendongeng dengan Metode Film Animasi Guru-Guru PAUD se-Kecamatan Bontoa Maros

Nurhayati<sup>\*1</sup>, Inriati Lewa<sup>2</sup>, Mulimat<sup>3</sup>, Muh. Akdan<sup>4</sup>, Indarwati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

<sup>5</sup>Prodi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Makassar

\*e-mail: nurhayati@unhas.ac.id<sup>1</sup>, inriati.lewa@unhas.ac.id<sup>2</sup>, mnurmuslimat@gmail.com<sup>3</sup>, indarwatipolinas@gmail.com<sup>5</sup>

#### **Abstract**

*This Community Service is entitled Training on the Implementation of Storytelling Learning using the Animation Film Method for FAUD Teachers throughout the Bontoa Maros District. This topic was chosen based on the results of an interview with a teacher in Bonto Maros, South Sulawesi, that PAUD teachers in that area really need this material because they don't know what literature, children's literature, and the method of telling stories through animated films are. The importance of this material is given because so far PAUD teachers in the area still use conventional methods in teaching fairy tales. The method used in this service is training and practice. During the training, teachers were given learning materials for literature in general, children's literature, and learning methods using the animated film method. The results achieved were that PAUD teachers got the material and would apply it in class. The importance of this training for PAUD teachers throughout the Bontoa District considering that they are still using conventional methods. The teachers were satisfied and asked if it was possible to add more time to the material.*

**Keywords:** Animated films, fairy tales, PAUD, training

#### **Abstrak**

*Pengabdian Masyarakat ini berjudul Pelatihan Implementasi Pembelajaran mendongeng dengan metode Film Animasi Guru-Guru FAUD se-Kecamatan Bontoa Maros. Topik ini dipilih berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang guru di Bonto Maros Sulawesi Selatan bahwa guru-guru PAUD di wilayah itu sangat memerlukan materi ini karena mereka belum tahu itu apa sastra, sastra anak, dan metode mendingeng melalui film animasi. Pentingnya materi ini diberikan karena selama ini guru-guru PAUD di daerah tersebut dalam mengajarkan dongeng masih menggunakan metode konvensional. Metode yang digunakan dalam mengabdian ini adalah pelatihan dan praktik. Pada pelatihan guru-guru diberikan materi pembelajaran sastra pada umumnya, sastra anak, dan metode pembelajaran dengan menggunakan metode film animasi. Hasil yang dicapai bahwa guru-guru PAUD mendapatkan materi tersebut dan akan menerapkannya di kelas. Pentingnya pelatihan ini bagi guru-guru PAUD se-Kecamatan Bontoa mengingat mereka selama ini masih menggunakan metode konvensional. Para guru merasa puas dan meminta jika memungkin materi ditambah lagi waktunya.*

**Kata kunci:** Film animasi, dongeng, PAUD, pelatihan

## **1. PENDAHULUAN**

Anak-anak yang sekolah di PAUD perlu mendapat pembelajaran yang maksimal. Metode pembelajaran harus bervariasi sehingga anak-anak tidak bosan mengikuti pelajaran. Pembelajaran pada anak usia dini perlu perhatian bagi para guru dalam hal metode pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang tidak memperhatikan kebutuhan para muridnya karena mereka diperhadapkan berbagai hal, misalnya kekurangan media pembelajaran. Demikian pula lemahnya proses pembelajaran yang dialakukan oleh guru. Guru dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi;

otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya Ketika anak didik kita lulus dari kehidupan sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran (Jansen, 2010). Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran guru dituntut menggunakan berbagai metode dan cara dalam sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Guru harus merasa yakin terhadap metode pembelajaran yang digunakan untuk penerapan teorinya dan apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Strategi dan metode pembelajaran sangat penting untuk penerapan materi pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Guru sebagai orang yang selalu bersama murisnya di sekolah perlu memperhatikan kebutuhan anak murisnya. Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar atau bermain (Nuraeni:143).

Standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru, guru pendamping, pengasuh, dan tenaga kependidikan PAUD. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan dalam.

Pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang variatif dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak dapat diabaikan. Murid-murid pada usia dini berada dalam fase usia gold atau usia emas, yang merupakan periode kritis dalam pembentukan kepribadian mereka. Pada tahap ini, perhatian yang tepat harus diberikan untuk memberikan asupan-asupan yang prima yang akan membentuk karakter dan keterampilan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang diandalkan pada masa depan.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam, PAUD dapat menciptakan lingkungan yang menarik dan menantang bagi anak-anak. Berbagai pendekatan seperti bermain, bernyanyi, menari, bercerita, dan berinteraksi secara sosial akan merangsang perkembangan kognitif, fisik, sosial, dan emosional mereka. Misalnya, melalui permainan, anak-anak dapat belajar konsep-konsep matematika sederhana dan memperoleh keterampilan motorik kasar dan halus. Sementara itu, melalui bercerita, mereka dapat mengembangkan keterampilan bahasa, imajinasi, dan pemahaman moral. Dengan memperhatikan keberagaman metode pembelajaran, PAUD dapat membantu anak-anak meraih potensi mereka secara maksimal dan membentuk fondasi yang kuat untuk pertumbuhan mereka di masa depan.

Pada masa ini anak mengalami mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun

mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005: 6).

Metode pembelajaran yang digunakan di PAUD Bontoa dalam pembelajaran mendongeng perlu diperbarui untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Saat ini, metode yang digunakan masih bersifat konvensional, di mana guru hanya membacakan dongeng kepada murid-murid tanpa adanya interaksi yang aktif antara guru dan murid. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan membuat murid-murid menjadi pasif tanpa ruang untuk berkreasi.

Untuk mengatasi masalah ini, PAUD Bontoa perlu memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dalam pembelajaran mendongeng. Misalnya, guru dapat mendorong partisipasi aktif murid-murid dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang melibatkan peran, seperti meminta mereka untuk memerankan karakter dalam dongeng atau menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan cara ini, murid-murid tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar, meningkatkan keterlibatan mereka dan merangsang kreativitas serta kemampuan bahasa.

Selain itu, PAUD Bontoa juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman pembelajaran mendongeng. Misalnya, guru dapat menggunakan alat peraga visual, proyektor, atau video dongeng interaktif untuk membuat cerita menjadi lebih hidup dan menarik. Selain itu, guru dapat menggunakan permainan interaktif yang terkait dengan cerita untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar murid-murid. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mengintegrasikan teknologi, PAUD Bontoa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan bahasa murid-murid mereka.

Salah satu metode untuk mengajarkan dongeng kepada anak adalah Metode mendongeng dengan Metode Film Animasi. Metode mendongeng dengan menggunakan film animasi lebih menarik bagi anak-anak PAUD dibandingkan dengan metode konvensional seperti, bercerita, kemudia bertanya. Dengan metode ini anak akan menonton film animasi, dari sini akan akan dapat berimajinasi dan menagkap pesan-pesan yang ada dalam dongeng. Temtu saja didampingi oleh guru.

#### Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah penerapan metode film animasi pada anak PAUD di Kecamatan Bontoa Maros?
- 2) Bagaimanakah reaksi anak PAUD ketika menonton film animasi?

#### Tujuan

Tujuan kegiatan ini:

- 1) Melatih guru-guru PAUD se-Kecamatan Bontoa untuk menerapkan metode pembelajaran mendongeng dengan metode film animasi kepada anak didiknya.
- 2) Menjelaskan reaksi anak PAUD ketika menonton film animasi.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

### a. Pelatihan

Pelatihan berupa metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Bentuk pelatihan ini digunakan pemberian materi berikut ini

1. Peran Guru dalam Pembelajaran
2. Pengenalan Film Animasi.
3. Penerapan Metode Pembelajaran Medongeng dengan Film Animasi
4. Cara Mengukur Keberhasilan Penggunaan Metode Film Animasi.

### b. Praktik

Pengabdian dua metode yaitu pelatihan dan praktik. Pada pelatihan guru-guru PAUD se-Kecamatan Bontoa Maros diberikan materi pembelajaran sastra secara umum. Materi ini diberikan dengan tujuan guru-guru mendapat pemahaman tentang pembelajaran sastra secara umum untuk bekal dalam mengajarkan sastra secara umum dan dongeng secara khusus. Kemudian diberikan materi sastra anak. Materi ini sangat tepat diberikan kepada guru-guru agar memahami secara psikologis anak-anak PAUD agar pembelajaran mendongeng berhasil secara maksimal.

Pada praktik penggunaan film animasi. Awalnya dimulai dengan model yang dipergunakan oleh pelatih dengan memutarkan film animasi. Pelatih sebagai guru memberikan arahan-arahan tentang bagaimana sikap anak-anak dalam menonton film animasi sebelum film animasi diputar. Lalu film animasi diputarkan dan arahan guru-guru. Setelahnya elesai menonton, anak-anak diberikan pertanyaan sehubungan dengan film animasi yang ditonton. Pertanyaan berupa: film apa ini anak-anak? Apa yang diceritakan? Kalau berbuat jahat akibatnya apa anak-anak? Kalau berbuat baik akibatnya apa anak-anak? Kemudian guru memberikan arahan-arahan sikap yang baik menurut yang diceritakan dalam film animasi tersebut.

Dengan menggunakan metode film animasi dalam pembelajaran anak-anak, dapat memunculkan berbagai aspek yang penting dalam perkembangan mereka. Film animasi memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak dan dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui film animasi, anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial mereka dengan melibatkan mereka dalam cerita yang mengajarkan nilai-nilai persahabatan, kerjasama, dan empati. Mereka dapat belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, film animasi juga dapat meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar, karena mereka dapat melihat karakter-karakter yang menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan.

Hal ini dapat membangkitkan motivasi mereka untuk menghadapi tantangan dengan tekad yang tinggi dan berusaha mencapai tujuan mereka. Selain itu, melalui cerita yang mengajarkan perilaku baik, seperti sopan santun, kejujuran, dan kebaikan, anak-anak dapat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut melalui metode film animasi, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertipe kepribadian tinggi, berperilaku baik, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar mereka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dengan judul "Pelatihan Implementasi Pembelajaran Mendongeng dengan Metode Film Animasi Guru-Guru FAUD se-Kecamatan Bontoa Maros" telah memberikan pengalaman kepada guru PAUD tentang pembelajaran mendongeng dengan menggunakan metode film animasi. Dalam kegiatan praktik mendongeng dengan menggunakan film animasi telah memberikan sebuah pengalaman kepada guru-guru untuk mengubah perilaku dalam pembelajaran mendongeng kepada anak didiknya. Mereka sangat antusias mengikuti materi demi materi dalam pengabdian ini. Mereka mendapat pengalaman langsung dari penyuluhan tentang penggunaan film animasi dalam mendongeng.



Gambar 1. Kepala sekolah saat memberikan sambutan dan membuka pelatihan

Keadaan guru-guru PAUD di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, dalam menerapkan pelajaran mendongeng masih mengikuti metode konvensional yang terkadang menghambat pencapaian pembelajaran yang maksimal. Guru-guru PAUD menggunakan pendekatan ceramah dalam mengajarkan dongeng kepada anak-anak didik mereka, di mana mereka hanya membacakan cerita tanpa adanya interaksi yang aktif antara guru dan murid. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan minim pelibatan kreatifitas serta partisipasi anak-anak dalam proses belajar.

Namun, setelah diberikan materi tentang pembelajaran sastra dan pembelajaran mendongeng dengan metode film animasi, guru-guru PAUD di Kecamatan Bontoa menunjukkan minat yang tinggi. Mereka melihat bahwa penggunaan metode film animasi dalam pembelajaran mendongeng dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif. Mereka menyadari bahwa dengan memanfaatkan teknologi dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran, anak-anak akan lebih tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mendongeng. Metode film animasi dapat membantu memvisualisasikan cerita dan menghidupkannya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan daya tarik anak-anak terhadap cerita yang disampaikan. Guru-guru PAUD di Kecamatan Bontoa berencana untuk menerapkan metode ini ketika mengajarkan dongeng kepada anak-anak didik mereka, dengan harapan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam pengembangan kreativitas serta pemahaman anak-anak mengenai cerita dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Pada kegiatan pelatihan, pelatih memberikan materi. *Pertama*, materi pembelajaran sastra yang memuat pembelajaran sastra secara umum. Sastra itu apa? Apa kegunaan sastra secara umum dan apa kegunaan sastra secara khusus untuk anak-anak. Tujuan pengajaran sastra dijelaskan secara rinci. Menurut mereka (guru-guru) mereka belum banyak memahami sastra dan pembelajarannya. *Kedua*, Sastra anak, guru harus mampu menentukan materi sastra untuk anak PAUD, jangan terlalu melawati abates-batas umur karya yang diberikan disesuaikan usia mereka. Anak-anak ditempatkan sebagai pusat penceritaan, isi dan bahasa sesuai dengan minat dan pengalaman anak serta tingkat perkembangan intelektual dan emosional anak. Hal materi dongeng yang diberikan kepada anak guru harus betul-betul menyeleksinya. Jangan sampai materi yang tepat diberikan seusia mereka. Jika hal ini terjadi bisa gagal pembelajaran mendongeng yang diterapkan. Karena tujuan sastra anak adalah dapat menyimak atau membaca karya sastra, secara sadar atau tidak, pemerolehan bahasa dan kosakata mereka terus meningkat. Bertambahnya kosakata turut pula meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Melalui karya sastra. Di samping itu kognisi mereka akan terlatih dan berkembang

Dengan demikian guru-guru perlu mengetahui ciri-ciri sastra anak. Secara umum Sarumpaet (1976: 29-32) mengemukakan bahwa ada 3 ciri khas yang menandai sastra anak itu berbeda dengan sastra orang dewasa. Tiga ciri khas pembeda tersebut berupa (1) unsur pantangan; (2) penyajian dengan gaya secara langsung; dan (3) fungsi terapan. *Pertama*, unsur

patangan menyangkut materi itu perlu dipertimbangkan jangan sampai tidak sesuai dengan perkembangan anak khususnya perkembangan psikologisnya dan etika dan moralnya. Kedua, penyajian gaya secara langsung itu maksudnya penyajian langsung dari sumber aslinya bisa guru atau penulis. *Ketiga*, fungsi terapan yakni bagaimana menerapkan sastra anak ini kepada anak didik khususnya anak PAUD di Baontoa Maros.



Gambar 2. Tim memberikan materi pelatihan

Materi ketiga dalam pelatihan adalah metode pembelajaran mendongeng dengan menggunakan metode film animasi. Materi ini dimulai dengan memberikan penjelasan yang komprehensif tentang pembelajaran mendongeng, pengertian animasi, metode animasi yang dapat digunakan, serta unsur-unsur alur cerita dalam mendongeng, seperti perkenalan, konflik, klimaks, dan penutup. Guru-guru PAUD diberikan pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep tersebut untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Selanjutnya, pelatihan memasuki tahap penerapan metode film animasi dalam pembelajaran mendongeng. Dalam sesi praktik, pelatih berperan sebagai guru sementara guru-guru PAUD menjadi murid. Pelatih memutarkan film animasi yang relevan dengan cerita yang akan diajarkan. Para guru PAUD secara aktif mengamati dan mempelajari cara cerita disampaikan melalui media animasi. Setelah itu, secara bergantian, setiap guru mempraktikkan metode film animasi dengan membawakan dongeng menggunakan teknik dan elemen-elemen yang telah dipelajari. Proses ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk melatih kemampuan mereka dalam menggunakan metode film animasi dengan menggambarkan alur cerita, karakter, dan ekspresi dalam bentuk animasi.

Dengan adanya sesi praktik ini, guru-guru PAUD dapat merasakan langsung bagaimana metode film animasi dapat membawa kesan yang berbeda dalam pembelajaran mendongeng. Mereka memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dalam mempraktikkan teknik-teknik animasi, menggambarkan cerita dengan alur yang jelas, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak didik mereka. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru-guru PAUD untuk merasakan sendiri keefektifan metode film animasi dan secara langsung mengaplikasikannya dalam pembelajaran mendongeng di kelas mereka.

Pada sesi tanya jawab dan tanggapan setelah pelatihan, peserta pelatihan memberikan respon yang positif terhadap materi yang disampaikan. Mereka mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai sastra, terutama sastra anak. Namun, setelah mendapatkan pembelajaran mendongeng dengan metode film animasi, mereka merasa mendapatkan pemahaman baru dan keterampilan yang berharga. Para peserta merasa puas dengan sesi praktik yang melibatkan film animasi, dan mereka mengungkapkan keinginan untuk memiliki waktu pelatihan yang lebih lama guna melatih keterampilan

mendongeng menggunakan metode ini. Mereka bahkan masih berminat untuk menonton film animasi sebagai referensi dan sumber inspirasi dalam pengajaran mendongeng.



Gambar 3. Foto bersama seusai pelatihan

Selain itu, untuk menjaga komunikasi dan saling berbagi pengalaman, tim pelatihan membentuk grup WhatsApp sebagai media komunikasi antara peserta pelatihan. Peserta pelatihan merasa senang dan antusias dengan inisiatif ini, karena mereka dapat bertanya atau berbagi informasi jika ada hal-hal yang perlu dipertanyakan atau didiskusikan terkait pembelajaran mendongeng dengan metode film animasi. Antusiasme peserta pelatihan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan sangat dibutuhkan dan relevan bagi mereka. Mereka merasa terbantu dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mendongeng mereka dengan memanfaatkan metode film animasi. Permintaan mereka untuk tambahan waktu pelatihan menunjukkan keinginan mereka untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mendongeng menggunakan metode ini.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan dengan judul Pelatihan Implementasi Pembelajaran mendongeng dengan metode Film Animasi Guru-Guru FAUD se-Kecamatan Bontoa Maros telah dilaksanakan dengan sangat memuaskan. Hal ini dibuktikan para guru PAUD sangat antusias mengikuti bahkan meminta tambahan waktu. Mereka baru mendapatkan materi pembelajaran metode pembelajaran mendongeng melalui film animasi. Mereka baru mengerti tentang sastra, sastra apa yang sebaiknya diberikan kepada anak PAUD. Metode ini perlu disebarluaskan epada pengajar PAUD di seluruh Indonesia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya acara pengabdian atas keja sama dan dukungan beberapa pihak. Ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin melalui lembagan LPPM Unhas.
2. Pihak PAUD di Kecamatan Bontoa Maros

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media .
- Asmawati dkk. (2009). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Modul UT
- Burhan Nurgiyantoro. (2004) "Sastra Anak: Persoalan Genre," *Jurnal Humaniora* 16 (2), 107-22,  
<https://doi.org/10.22146/jh.v16i2.811>.
- Fadlillah Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-Ruz
- Handayani, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menggunakan Metode Film Animasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 9(1), 38-47.
- Mutiah Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Nurani Yuliani Sujiono. (2009). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Nurhayati, dkk. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Pemaksimalan PenggunaanMendeley Bagi Guru-Guru SMPNegeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 480-485.
- Nursalam, M. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novi Resmini, "Sastra Anak Dan Pengajarannya Di Sekolah Dasar," *Upi*, 1384, 300.
- Rahmah, N. (2019). Pelatihan Penggunaan Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 135-145.
- Setiawan, R., & Kurniawan, B. (2022). Pemanfaatan Film Animasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak*, 11(2), 153-164.
- Yusuf, M. (2020). Implementasi Metode Film Animasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 31-40.